

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kepribadian Remaja di SMPN 253 Jakarta”, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada karakteristik responden didapatkan hasil bahwa rata-rata usia responden adalah 14 tahun, dengan jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak dari responden laki-laki yang hanya terpaut 5 orang saja, jumlah responden pada masing-masing kelas yaitu 91 orang, dengan mayoritas pendidikan orang tua SMA/SMK, dan juga mayoritas orang tua responden bekerja dengan pendapatan di bawah Rp 5.000.000.
- b. Mayoritas responden di SMPN 253 Jakarta memiliki pola komunikasi terbuka yang tinggi dan pola komunikasi bermasalah yang masih terbilang wajar.
- c. Lebih dari 50% responden memiliki konsep diri yang cukup baik.
- d. Responden di SMPN 253 Jakarta sedikit didominasi oleh kepribadian introvert.
- e. Adanya hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan kepribadian remaja di SMPN 253 Jakarta, dengan kekuatan hubungan yang cukup kuat dengan arah positif atau searah pada komunikasi terbuka dan negatif atau tidak searah pada komunikasi bermasalah.
- f. Adanya hubungan antara konsep diri dengan kepribadian remaja di SMPN 253 Jakarta dengan kekuatan hubungan yang cukup kuat dan arah yang positif atau searah.

V.2 Saran

- a. Bagi Remaja

Remaja disarankan agar dapat lebih mengenali dan mengembangkan konsep diri yang lebih positif melalui refleksi diri, keterlibatan dalam

aktivitas sekolah atau ekstrakurikuler, serta membangun relasi sosial yang sehat dengan teman sebaya. Remaja juga dianjurkan agar lebih berani untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhannya secara asertif kepada kedua orang tua ataupun terhadap lingkungan terdekatnya, dengan maksud agar tercipta komunikasi yang lebih terbuka dan saling memahami, yang hal tersebut dapat mendukung perkembangan kepribadian yang adaptif.

b. Bagi Orang Tua

Para orang tua disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan pola komunikasi yang terbuka, empati, dan dua arah dengan anaknya, walaupun sedang berada dalam kondisi pekerjaan yang sibuk dan juga tuntutan ekonomi. Orang tua dianjurkan agar dapat menyediakan waktu yang berkualitas bagi anak, mendengarkan anak secara aktif, serta menghargai pendapat dan emosi anak. Dengan hal tersebut, orang tua dapat berperan secara optimal dalam membantu anak membentuk konsep diri yang positif dan juga mendukung perkembangan kepribadian anak secara sehat.

c. Bagi Sekolah/Tenaga Pendidik

Sekolah dan tenaga pendidik seperti guru diharapkan dapat memperkuat peran lingkungan sekolah sebagai ruang yang aman dan suportif bagi kesejahteraan psikososial remaja. Kegiatan yang mendorong kepercayaan diri siswa dan dapat membangun interaksi positif perlu terus ditingkatkan, seperti penguatan layanan bimbingan konseling, program pengembangan karakter, dan juga pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif dan terstruktur. Sekolah juga disarankan agar dapat menjalin kerja sama yang intensif dengan orang tua murid agar menyelaraskan pola pembinaan di rumah maupun di sekolah.

d. Bagi Perawat Komunitas

Perawat komunitas diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi Kesehatan mental pada remaja dan keluarga, terkhusus mengenai pentingnya komunikasi keluarga yang sehat dan pembentukan konsep diri yang positif. Perawat komunitas juga dapat

mengembangkan program promosi dan preventif berbasis sekolah maupun keluarga, seperti penyuluhan, konseling kelompok, dan pendampingan psikologis untuk mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal di lingkungan komunitas.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian longitudinal agar dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara pola komunikasi orang tua, konsep diri, dan kepribadian remaja secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti berikutnya dapat memasukkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, gaya pengasuhan, dan faktor budaya, serta dapat memperluas lagi lokasi penelitian mengingat remaja ini bersifat heterogen agar mendapatkan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi lebih luas.